

**PENGARUH STRATEGI *ACTIVE LEARNING* TIPE *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA KELAS V MI MASYARIQUL ANWAR 4 SUKABUMI  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)  
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

**SUKMALA DEWI  
NPM : 1311100098**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 M/2021 M**

**PENGARUH STRATEGI *ACTIVE LEARNING* TIPE *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA KELAS V MI MASYARIQUL ANWAR 4 SUKABUMI  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)  
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

**SUKMALA DEWI  
NPM : 1311100098**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**



**Pembimbing I : Drs. H. Ahmad, MA**

**Pembimbing II : Hasann Sastra Negara, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 M/2021 M**

## ABSTRAK

### **Pengaruh Strategi *Active Learning* Teknik *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung**

Proses pembelajaran matematika di MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung, masih didominasi oleh guru sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak terhadap rendahnya hasil belajar matematika peserta didik. Untuk itu perlu diberikan suatu pendekatan pembelajaran yang kemudian dapat menunjang hasil belajar peserta didik agar lebih baik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. “Apakah terdapat pengaruh strategi *group investigation* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung?”. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui adanya pengaruh strategi *group investigation* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung.

Metode yang digunakan adalah metode *Quasi Eksperimen*. Penelitian ini dilaksanakan di MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung dan didapatkan kelas V A sebagai kelas eksperimen dan V B sebagai kelas control. Analisis data yang digunakan uji t pada taraf signifikan 0,05 hal ini dapat dilihat dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Adanya hipotesis yang diajukan pada penelitian ini  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh *group investigation* terhadap hasil belajar peserta didik.  $H_1$  : Terdapat pengaruh *group investigation* terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil perhitungan uji-t yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka didapatkan  $t_{hitung}$  memperoleh nilai 14,841 dan  $t_{tabel}$  adalah 1,688 sehingga hasilnya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pada penerapan strategi *group investigation* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung.

**Kata kunci :** Pengaruh Strategi *Group Investigation*, Hasil Belajar.





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH STRATEGI ACTIVE LEARNING TEKNIK  
GROUP INVESTIGATION TERHADAP HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA SISWA KELAS V MI MASYARIQUL  
ANWAR 4 BANDAR LAMPUNG**

**Nama : SUKMALA DEWI**

**NPM : 1311100098**

**Jurusan : PGMI**

**Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Drs. H. Ahmad, MA**  
**NIP. 195510121986031002**

**Pembimbing II**

**Hasan Sastra Negara, M.Pd**  
**NIP.**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Svonidiah Irianiti, M.Pd**  
**NIP. 196910031997022002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **PENGARUH STRATEGI ACTIVE LEARNING TEKNIK  
GROUP INVESTIGATION TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA KELAS V MI MASYARIQUL ANWAR 4 BANDAR LAMPUNG.**

Disusun oleh **SUKMALA DEWI, NPM: 1311100098**, Jurusan: **Pendidikan Guru  
Madrasah Ibtidaiyah**. Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqasah Pada Hari Selasa,  
13 Oktober 2020. Pada pukul 08.00-10.00 WIB.

**TIM PENGUJI**

**Ketua** : Syofnidah Ifrianti, M.Pd

**Sekretaris** : Suhardiansyah, M.Pd

**Pembahas Utama** : Ida Fiteriani, M.Pd

**Pembahas Pendamping I** : Drs.H.Ahmad, MA

**Pembahas Pendamping II** : Hasan Sastra Negara, M.Pd

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah**

**Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd**  
NIP. 19640828 198803 200 2

## MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

"Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah Swt akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim)



## PERSEMBAHAN

### SKRIPSI INI KU PERSEMBAHKAN KEPADA :

1. Kedua orang tua ku Ayahanda Surahman dan Ibunda Irmawanah yang telah banyak berjuang dan mendo'akan untuk keberhasilanku, terimakasih untuk untaian do'a yang mengiringi setiap langkahku, ku sadari pengorbananmu tidak akan terbalas, yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnnya untukku serta menuntunku dalam menentukan jalan hidupku yang *Insyallah* selalu diridhoi-Nya, yang bersusah payah bekerja keras tanpa mengeluh demi masa depan ku.
2. Kakak-kakak ku Jamrul Hadi, Andi Irawan, dan Rika Damayanti yang selalu mendorongku dan memotivasiku dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang selalu ku banggakan dan telah memberiku banyak pengalaman yang akan selalu ku kenang.

## **RIWAYAT HIDUP**

Nama Sukmala Dewi, dilahirkan di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu, pada tanggal 11 Agustus 1994. Terlahir dari sosok keluarga sederhana, anak ke-4 dari 4 bersaudara, buah cinta dari pasangan suami istri Bapak Surahman dan Ibu Irmawanah.

Penulis memulai pendidikan formal di SDN 1 Tanjung Dalam Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Setelah lulus SD penulis melanjutkan sekolah di SMPN 1 Ambarawa Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu. Kemudian setelah lulus SMP penulis melanjutkan ke SMAN 1 Ambarawa Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu.

Setelah lulus SMA, penulis melanjutkan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), pada tahun 2013 hingga sekarang.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum.Wr.Wb*

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan seperti apa yang diharapkan. Skripsi ini di susun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjanah pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tinggi kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Syofnidah Ifrianti, M.Pd dan Nurul Hidayah, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. H. Ahmad, MA selaku Pembimbing I dan Bapak Hasan Sastra Negara, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu dengan sabar membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan keguruan yang telah mendidik dan memberikan pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna terselesainya skripsi ini.
6. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang senantiasa memanjatkan do'a sucinya, kasihnya seperti mentari yang menguatkan, cintanya menembus batasan ruang dan waktu sehingga membuat penulis selalu termotivasi menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan –Rekan seperjuangan PGMI angkatan 2013, khususnya PGMI yang selalu memberikan dukungan sehingga terselesainya skripsi ini.
8. Rekan-rekan yang selalu memberikan bantuan Zuliyati, Remona Yulianita Putri, Devi Agustina, Hetty Purnama Sari. Baik berupa saran-saran sehingga penulis senantiasa mendapat informasi yang berharga.



Tidak ada manusia yang sempurna, begitu juga dengan apa yang dibuatnya, maka dari itu, saran dan kritik serta masukan sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata penulis mohon maaf bila ada kesalahan.

Bandar Lampung,.....2020

Penulis

Sukmala Dewi

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. BatasanMasala.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Strategi <i>active learning</i> teknik <i>group investigation</i> .....	10
1. Pengertian Strategi Pembelajaran .....	10
2. Pengertian Strategi <i>active learning</i> .....	11
3. Pengertian <i>group investigation</i> .....	12
4. Langkah-Langkah Strategi <i>active learning</i> teknik <i>group investigation</i> . ..	14
5. Kelebihan dan Kekurangan Strategi <i>active learning</i> teknik <i>group investigation</i> .....	14
B. Hasil Belajar .....	15
1. Pengertian Belajar .....	15
2. Pengertian Hasil Belajar.....	16
3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar . .....	19
C. Matematika .....	22
1. Pengertian Matematika.....	22
2. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar (SD).....	23
3. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD .....	24
4. Ruang Lingkup Materi Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Kelas V ...	26
D. Penelitian Yang Relevan .....	28

E. Kerangka Berfikir .....	29
F. Hipotesis Penelitian.....	30

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode dan Desain Penelitian .....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Variabel Penelitian .....	34
D. Populasi dan Sampel .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Teknik Analisa Data Uji Coba Instrumen .....	37
H. Teknik Analisa Data Prasyarat .....	42
I. Uji Hipotesis .....	43

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Profil MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung .....	45
1. Sejarah Berdirinya MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung .....	45
2. Visi dan Misi MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung ....	46
3. Struktur Organisasi MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung .....	47
4. Keadaan guru di MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung .....	48
5. Jumlah Peserta Didik di MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung .....	48
6. Sarana dan Prasarana MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung .....	49
B. Hasil Penelitian.....	50
1. Analisis Uji Coba Instrumen .....	51
a. Uji Validitas Soal Tes .....	51
b. Tingkat Kesukaran .....	52
c. Daya Beda Butir Soal .....	53
d. Uji Reliabilitas .....	54
2. Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Strategi <i>Group Investigation</i> .....	55
3. Hasil Belajar Peserta Didik Tanpa Menggunakan Strategi <i>Group Investigation</i> .....	55
4. Pengujian Prasyarat Analisis Data .....	56
a. Uji Coba Soal .....	56
b. Uji Normalitas .....	57



c. Uji Homogenitas .....	58
d. Uji Hipotesis .....	59
C. Pembahasan .....	60
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran.....	63
C. Penutup .....	64
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Nilai Mid Semester Ganjil Kelas V .....	5
Tabel 2 Silabus Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Kelas V .....	27
Tabel 3 Pretest-Posttest Control Group DesignRR .....	32
Tabel 4 Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Tes .....	40
Tabel 5 Klasifikasi Daya Pembeda .....	41
Tabel 6 Hasil Uji Validitas Item Soal Tes .....	46
Tabel 7 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Item Soal Tes .....	47
Tabel 8 Hasil Daya Beda Item Soal Tes .....	49
Tabel 9 Hasil Uji Reliabilitas Instrument Tes .....	50
Tabel 10 Rekapitulasi <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Pada Kelas Eksperimen .....	52
Tabel 11 Rekapitulasi <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Pada Kelas Control .....	53
Tabel 12 Hasil Uji Normalitas Dan Homogenitas <i>Pretest</i> .....	54
Tabel 13 Hasil Uji Normalitas Dan Homogenitas <i>Posttest</i> .....	55
Tabel 14 Hasil Belajar Ranah Afektif Kelas Eksperimen Dan Kelas Control .....	57
Tabel 15 Hasil Belajar Psikomotor Kelas Eksperimen Dan Kelas Control .....	58
Tabel 16 Data Hasil <i>Posttest</i> Peserta Didik Antara Kelas Control Dan Kelas Eksperimen .....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Peserta Didik Kelas Uji Coba .....	1
Lampiran 2 Daftar Nama Peserta Didik Kelas Eksperimen.....	3
Lampiran 3 Daftar Nama Peserta Didik Kelas Kontrol .....	5
Lampiran 4 Silabus .....	7
Lampiran 5 RPP Group Investigation .....	10
Lampiran 6 RPP Konvensional.....	20
Lampiran 7 Uji Validitas Soal Uji Coba.....	31
Lampiran 8 Uji Reliabilitas Soal Uji Coba .....	33
Lampiran 9 Nilai Hasil Tes Soal Belajar Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol .....	35
Lampiran 10 Uji Normalitas Kelas Eksperimen .....	36
Lampiran 11 Uji Normalitas Kelas Control .....	37
Lampiran 12 Uji Homogenitas Kelas Eksperimen Dan Kelas Control.....	38
Lampiran 13 Uji Hipotesis .....	39
Lampiran 14 Tabel Nilai-Nilai R Product Moment .....	40
Lampiran 15 Dokumentasi Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen .....	41
Lampiran 16 Dokumentasi Proses Pembelajaran Kelas Control .....	42

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kegiatan yang paling penting dalam kemajuan manusia. Dalam dunia pendidikan akan selalu muncul masalah-masalah baru seiring tuntutan perkembangan zaman karena pada dasarnya sistem pendidikan nasional senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan baik ditingkat lokal dan nasional. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Dengan pendidikan maka kita akan membentuk masyarakat yang berguna di masa yang akan datang. Jadi, sebaiknya anak didik dari mulai usia dini, sehingga kelak menjadi individu yang siap terjun dalam masyarakat luas.<sup>1</sup>

Akhir-akhir ini usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) semakin giat dilaksanakan. Salah satu bentuk usaha tersebut adalah melalui usaha peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, setiap orang berusaha meningkatkan mutu pendidikan agar menjadi manusia yang handal dan berkualifikasi dengan baik untuk menyongsong masa depan. Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan, model pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang efektif dan

---

<sup>1</sup>Teguh Hendrawan, *Penerapan Probing-Prompting Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar*, Jurnal PGSD, Volume 03 Nomor 02 Tahun 2015, h. 1551.



efisien. Pelaksanaan kurikulum pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah umum diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Namun tidak semua tujuan ini dapat dicapai dengan baik. Pendidikan di sekolah tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran yang merupakan perencanaan secara sistematis yang dibuat oleh guru dalam satuan pelajaran. Menciptakan kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan hasil belajar semaksimal mungkin tugas dan kewajiban guru. Oleh karena itu, seorang guru memerlukan strategi penyampaian materi untuk mendesain pembelajaran yang dapat merangsang hasil belajar yang efektif dan efisien sesuai situasi dan kondisinya.<sup>2</sup>

Masalah pendidikan adalah masalah yang paling penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan merupakan “pembentukan manusia yang bukan hanya dapat menyesuaikan diri hidup di dalam masyarakat. Melainkan lebih dari itu, mampu menyumbang bagi penyempurnaan masyarakat itu sendiri. Maka dengan adanya pendidikan diharapkan manusia dapat bersosialisasi dengan lingkungan. Pandangan matematika sebagai pelajaran yang sulit bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan. Bagi sebagian siswa disekolah, matematika dianggap pelajaran yang sulit dan ditakuti meskipun tidak sedikit yang menyenangi pelajaran ini. Hal tersebut dikarenakan karakteristik matematika itu sendiri sebagai ilmu yang terstruktur, sehingga untuk mempelajari suatu konsep maka siswa harus

---

<sup>2</sup>Laila Puspita, Yetri, *Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dengan Teknik Mind Mapping Terhadap Kemampuan Metakognisi Dan Afektif Pada Konsep Sistem Sirkulasi Kelas IX IPA Di SMA Negeri 15 Bandar Lampung*, ISSN 2086-5945 *Jurnal Tadris*, Vol. 8 No. 1 Juli 2017, h. 78.

menguasai konsep sebelumnya yang berhubungan dengan konsep yang akan dipelajari, apabila siswa tidak menguasainya maka akan menghambat penguasaan konsep selanjutnya.

Allah SWT berfirman :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

43. Dan kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan[828] jika kamu tidak mengetahui,

[828] Yakni: orang-orang yang mempunyai pengetahuan tentang nabi dan kitab-kitab. (QS An-Nahl : 43)<sup>3</sup>

Proses pembelajaran pendidikan matematika harus ditangani oleh guru matematika yang mempunyai kemampuan seperti menetapkan tujuan yang tepat sesuai dengan apa yang ingin dicapai baik secara umum maupun secara khusus, mengetahui dan memahami tingkat kemampuan belajar siswa yang hendak diberi pelajaran sehingga dapat diukur secara tepat materi apa yang dapat diberikan kepada siswa, menjalankan tugas proses belajar mengajar secara profesional serta mampu menilai kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Belajar matematika merupakan suatu syarat cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Dikarenakan dengan belajar matematika kita akan belajar bernalar secara kritis, kreatif dan aktif. Matematika merupakan ide-

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Diponegoro, h. 217.

ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu.<sup>4</sup>

Belajar adalah proses yang terus menerus, yang tidak pernah berhenti dan tidak terbatas pada dinding kelas. Hal ini berdasarkan pada asumsi bahwa sepanjang kehidupannya manusia akan selalu dihadapkan pada masalah atau tujuan yang ingin dicapainya. Untuk mencapai tujuan manusia akan dihadapkan berbagai macam rintangan yang terus menerus. Atas dasar itulah sekolah harus berperan sebagai wahana untuk memberikan latihan bagaimana cara belajar. Seperti zaman modern sekarang ini telah banyak ditemukan strategi-strategi pembelajaran dan setiap strategi memiliki tujuan yang berbeda-beda akan tetapi semua strategi tersebut pada intinya adalah untuk kemajuan peserta didiknya. Sehingga, sebagai seorang guru kita perlu memilih strategi yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan ke murid.

Adapun alasan peneliti memilih mata pelajaran matematika karena berdasarkan hasil observasi penulis terhadap guru bidang studi matematika kelas V MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung terlihat selama proses pembelajaran guru kurang menggunakan strategi dengan maksimal. Guru sudah menggunakan strategi akan tetapi strategi yang digunakan masih belum bisa menarik perhatian siswa sepenuhnya. Selain melakukan wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan sebagian siswa kelas V, mereka mengatakan bahwa mereka kurang menyukai pelajaran matematika karena menurut mereka matematika itu membosankan dan faktor lain juga karena

---

<sup>4</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2016), Cet. Ke-4. h. 183.

kurangnya variasi guru dalam mengajar. Alasan peneliti memilih MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung sebagai tempat penelitian yaitu guru matematikanya belum pernah menerapkan strategi *group investigation* maka peneliti akan mencoba menerapkan strategi ini, dan dalam penelitian ini peneliti memilih kelas V sebagai subjek penelitian karena kelas 5 masih mengalami kesulitan belajar matematika.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung siswa kelas 5 diperoleh keterangan bahwa, dalam pembelajaran matematika guru sudah menggunakan strategi yang beragam antara lain ceramah, diskusi, latihan, pemberian tugas. Namun strategi tersebut belum dikembangkan secara optimal sehingga menyebabkan nilai ujian semester kurang memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat dari data nilai ulangan harian pada mata pelajaran matematika kelas VA dan VB pada tahun 2019/2020 yaitu:

**Tabel 1**  
**Daftar Nilai MID Semester Ganjil kelas V Pada Mata Pelajaran**  
**Matematika Tahun Ajaran 2019/2020**

Nilai	Kelas		Jumlah peserta didik	Kkm	Prestasi	Ket.
	V A	V B				
80-89	3	4	7		15,79%	
70-79	3	2	5		10,53%	Tuntas 39,48%
60-69	2	3	5	60	13,16%	
50-59	6	5	11		36,84%	Belum tuntas
40-49	5	5	10		23,68%	60,52%
Jumlah	19	19	38		100%	100%

(sumber : MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung)



Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah dan guru mata pelajaran matematika adalah 60. Maka dapat dilihat dari table 1, siswa yang belum tuntas pada mata pelajaran matematika di kelas VA dan VB mencapai lebih dari 60%. Dapat disimpulkan bahwa nilai ulangan mid semester ganjil siswa untuk mata pelajaran matematika banyak yang belum tuntas. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran matematika pendidik jarang mengembangkan kreatifitas peserta didiknya, sehingga selama pembelajaran berlangsung ada peserta didik yang aktif dan banyak pula peserta didik yang pasif yang mengakibatkan peserta didik kurang aktif serta mudah merasa jenuh dalam proses pembelajaran. Pendidik sangat memegang peranan penting dalam proses pembelajaran di kelas.

Hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas V MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung, diperoleh informasi bahwa kesulitan lain yang dihadapi siswa dalam mengerjakan soal matematika yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan sebelumnya. Sehingga siswa seringkali salah dalam menghitung suatu bentuk penjumlahan dan pengurangan. Mereka hanya bisa menjumlah dan mengurangi angka-angka dalam soal, tanpa tahu mengapa bisa dijumlah ataupun dikurang.<sup>5</sup>

Berdasarkan permasalahan di atas, guru harus mampu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik dengan berbagai cara yang dapat dilakukan oleh pendidik. Misalnya, dengan menggunakan strategi pembelajaran, model, metode, dan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta

---

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan peserta didik kelas V MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bndar Lampung.

didik saat proses pembelajaran.<sup>6</sup> Salah satu strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif, berpusat pada peserta didik dan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik yaitu dengan menggunakan strategi *active learning* teknik *group investigation*. Strategi *active learning* teknik *group investigation* merupakan penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran yang berperan aktif membantu siswa mengembangkan perilaku bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan tim karena siswa bersama-sama berkompetisi menjadi yang terbaik dalam membela kelompoknya pada proses belajar.

Strategi *active learning* teknik *group investigation* menuntut siswa untuk lebih aktif dan kreatif sebagai subjek pembelajaran, sedangkan guru sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik untuk belajar, dengan adanya strategi pembelajaran ini peserta didik lebih termotivasi dalam pembelajaran dan diarahkan untuk belajar bekerjasama. Penerapan strategi *active learning* teknik *group investigation* diharapkan mampu membuat siswa lebih terampil dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan soal matematika. Strategi *active learning* teknik *group investigation* juga akan membantu pemahaman siswa karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, siswa divasilitasi untuk bekerjasama dalam kelompok serta menghargai pendapat orang lain pada saat pemecahan masalah, sehingga dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti mengangkat judul penelitian

---

<sup>6</sup>Laila Puspita Dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Disertai Teknik Diagram Vee Terhadap Keterampilan Berfikir Kreatif Peserta Didik Materi Fungsi Kelas X Man 2 Bandar Lampung. Jurnal Tadris*, ISSN 2086-5945 Vol. 9 No. 1 Desember 2018, h. 4.

“Pengaruh Strategi *Active Learning* Teknik *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa belum semua terlihat aktif dalam proses pembelajaran.
2. Pembelajaran masih terpaku pada buku pelajaran dan kurang terkait dengan kehidupan siswa sehari-hari.
3. Rendahnya hasil belajar matematika.
4. Kurangnya pemahaman siswa terhadap langkah penyelesaian soal matematika.
5. Guru kelas V sudah menggunakan strategi pembelajaran yang beragam seperti ceramah, latihan dan diskusi namun belum optimal.

## **C. Batasan Masalah**

1. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Strategi *Active Learning* teknik *Group Investigation*.
2. Tempat penelitian ini berlokasi di MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung.
3. Hasil belajar yang diamati adalah hasil belajar segi kognitif.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah Terdapat Pengaruh Penerapan Strategi *Active Learning*

Teknik *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung? ”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pada penerapan strategi *active learning* teknik *group investigation* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

#### 1. Bagi peserta didik

Strategi *active learning* teknik *group investigation* dapat memotivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Matematika.

#### 2. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif cara pembelajaran matematika yang dapat diterapkan di sekolah dan dapat memotivasi guru untuk mengembangkan cara-cara atau pendekatan-pendekatan lain yang inovatif dan kreatif dalam pembelajaran matematika atau bidang studi lainnya guna meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik.



### 3. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan dalam penggunaan strategi *active learning* teknik *group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### **A. Strategi *Active Learning* Teknik *Group Investigation***

##### **1. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Secara harfiah, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (art) melaksanakan stratagem yaitu siasat atau rencana, sedangkan menurut Reber, mendefinisikan strategi sebagai rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan. Menurut Syaiful Bahri Djarmah, strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yg telah ditentukan.<sup>7</sup>

Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan. Adapun strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan

---

<sup>7</sup>Junaidah, *Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Al-Tadzkiyyah Pendidikan Islam, Vol ume 6 (Mei 2015), h. 120.

strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan strategi dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi hanya sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah untuk pencapaian tujuan. Oleh karena itu sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.

## **2. Pengertian Strategi *Active Learning***

Strategi pembelajaran aktif (*active learning*) pertama kali dikenalkan oleh *Mel Silberman*. Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik ataupun peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran. Menurut Slameto pembelajaran *active learning* sebagai pembelajaran berbasis riset, merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa. Sistem pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subyek didik yang aktif dan telah memiliki kesiapan untuk belajar merupakan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa.

---

<sup>8</sup>Mohamad Syarif Sumantri. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Tingkat Pendidikan Dasar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Cet. Ke-2, h.279.

Sedangkan menurut Kumara *active learning* merupakan istilah yang menunjukkan kegiatan belajar dimana siswa secara mental terlibat dalam suatu tugas.<sup>9</sup>

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Disamping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. *Active learning* (belajar aktif) pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon anak didik dalam pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dengan memberikan strategi *active learning* pada anak didik dapat membantu ingatan mereka, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses.

### 3. Pengertian *Group Investigation*

Strategi pembelajaran *group investigation* pertama kali dikembangkan oleh Sharan. Strategi ini tergolong salah satu yang terkompleks dalam pembelajaran kooperatif karena mengharuskan peserta didik menggunakan kemampuan berpikir level tinggi.<sup>10</sup> *Group investigation* merupakan salah satu teknik dalam strategi pembelajaran aktif (*active learning*) yang berfungsi untuk menghidupkan suasana belajar secara berkelompok, mengaktifkan untuk bertanya

---

<sup>9</sup>Firosalia Kristin. *Keberhasilan Belajar Mahasiswa Ditinjau Dari Keaktifan Dalam Perkuliahan Dengan Menggunakan Pembelajaran Active Learning*. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, Volume 3 Nomor 2 Oktober 2017, H. 407.

<sup>10</sup>Isnu Hidayat. *50 Strategi Pembelajaran Populer*. (Yogyakarta: DIVA Press, 2019), h. 79.

maupun menjawab dan meningkatkan kemampuan bertanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak membosankan. Selain itu melalui pembelajaran *group investigation* diharapkan mampu meningkatkan kreativitas peserta didik sehingga peserta didik merasa nyaman dan senang saat mengikuti pembelajaran matematika.

Menurut *Deutsch* dan *Thomas* beberapa kajian telah menemukan bahwa ketika para siswa bekerja bersama-sama untuk meraih sebuah tujuan kelompok, membuat mereka mengekspresikan norma-norma yang baik dalam melakukan apapun yang diperlukan untuk keberhasilan kelompok. Guru yang menggunakan teknik *group investigation* biasanya membagi kelasnya dalam kelompok-kelompok yang heterogen yang terdiri dari 5-6 anggota.<sup>11</sup> Lie menjelaskan alasan pengelompokan secara heterogen, dengan alasan memberikan kesempatan untuk saling mengajar dan mendukung, kedua, kelompok ini meningkatkan relasi dan interaksi antar ras, agama, menuntut siswa diajarkan keterampilan-keterampilan komunikasi dalam kelompok sebelum mereka menggunakan strategi investigasi.

Peran guru dalam teknik *group investigation* menurut Slavin adalah sebagai narasumber dan fasilitator. Guru berkeliling diantara kelompok-kelompok yang ada untuk melihat bahwa siswa bisa mengelola tugasnya, dan membantu setiap kesulitan yang mereka hadapi dalam interaksi kelompok, termasuk masalah kinerja terhadap tugas-tugas khusus yang berkaitan dengan proyek pembelajaran.<sup>12</sup> Hasil akhir dari kelompok adalah sumbangan ide dari tiap anggota serta pembelajaran kelompok lebih mengasah kemampuan intelektual

---

<sup>11</sup>Delismar, dkk. *Peningkatan kreativitas dan keterampilan proses sains siswa melalui penerapan model group investigation*. Jurnal edu-sains, volume 1 nomor 2 tahun 2013, h. 26.

<sup>12</sup>*Ibid*, h. 27.

siswa dibandingkan belajar secara individual. Siswa tidak hanya sekedar mendengarkan informasi dari guru, akan tetapi mendorong siswa dalam keterlibatan belajar, sehingga siswa tidak mudah lupa dan memahami materi tersebut.

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Active Learning* Teknik *Group Investigation***

Kelebihan strategi *active learning* teknik *group investigation* adalah :

- a. Meningkatkan prestasi belajar.
- b. Melatih kemampuan berkomunikasi dan berargumentasi.
- c. Meningkatkan motivasi belajar.
- d. Mendorong keaktifan dalam proses belajar sejak awal sampai akhir.
- e. Menumbuhkan kebiasaan bekerja sama tanpa memandang latar belakangnya.

Disamping memiliki kelebihan, strategi pembelajaran aktif tipe ini juga memiliki kelemahan yaitu :

1. Membutuhkan waktu yang lama, serta
2. Kegiatan cenderung didominasi oleh peserta didik yang aktif.<sup>13</sup>

#### **5. Langkah-Langkah Strategi *Active Learning* Teknik *Group Investigation***

- a. Bagilah peserta didik menjadi beberapa kelompok heterogen.
- b. Jelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.
- c. Panggil seluruh ketua kelompok untuk diberikan materi yang berbeda antara kelompok satu dengan yang lain.

---

<sup>13</sup>Isnu Hidayat. *50 Strategi Pembelajaran Populer*. (Yogyakarta: DIVA Press, 2019), h. 81.



- d. Masing-masing kelompok ditugaskan membahas materi yang telah diterima secara kooperatif.
- e. Setelah diskusi selesai, ketua kelompok atau juru bicara yang telah disepakati menyampaikan hasil pembahasan masing-masing.
- f. Pendidik memberikan penjelasan singkat sekaligus menyampaikan kesimpulan.
- g. Pendidik dan peserta didik mengevaluasi kontribusi masing-masing kelompok atas pekerjaan kelas secara keseluruhan.<sup>14</sup>

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Belajar**

Belajar menurut R. Gagne dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah prilakunya sebagai akibat pengalaman.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Ernest R Hilgard dalam bukunya yang berjudul *Theories of Learning* yang dikutip Pasaribu dan Simanjuntak, mengatakan belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan atau disebabkan obat-obatan. Maksudnya, perubahan kegiatan itu mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku. Perubahan itu diperoleh melalui latihan, dan bukan perubahan dengan sendirinya. Di samping memiliki perubahan, belajar mengarahkan kegiatan serta menuntut pemusatan perhatian.<sup>16</sup> Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>14</sup>*Ibid*, h. 80.

<sup>15</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2016), Cet Ke-4. h. 183.

<sup>16</sup>Esti Ismawati, Faraz Umayu, *belajar bahasa di kelas awal*, (Yogyakarta : Ombak 2017), Cet Ke-3. h. 1.

belajar adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan perubahan tingkah laku sebagai akibat pengalaman.

## 2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar seseorang. Hasil belajar terkait dengan perubahan pada diri orang yang belajar. Bentuk perubahan sebagai hasil dari belajar berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan dan kecakapan. Perubahan dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan tidak dianggap sebagai hasil belajar. Perubahan sebagai hasil belajar bersifat relatif menetap dan memiliki potensi untuk dapat berkembang.<sup>17</sup> Hasil belajar peserta didik dapat dinyatakan dengan nilai atau raport sesuai dengan pendapat Suryadibratal yang menyatakan bahwa nilai raport merupakan rumusan terakhir dari guru mengenai kemajuan atau hasil belajar peserta didik dalam masa tertentu.<sup>18</sup> Menurut Nana Sudjana Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, (1) Keterampilan dan kebiasaan. (2) Pengetahuan dan pengertian (3) Sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil

---

<sup>17</sup>Indah Lestari, *Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*, Jurnal Formatif Volume 3 Nomor 2, h. 118.

<sup>18</sup>Syofnidah Ifrianti, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Alat Peraga Jam Sudut pada Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Sunur Sumatra Selatan*, Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol 4 Nomor 1 Juni 2017, h. 3.

belajar, yakni: (1) Informasi verbal. (2) intelektual . (3) Strategi kognitif. (4) Sikap. (5) Keterampilan motoris.<sup>19</sup>

Hasil belajar merupakan puncak dari proses belajar. Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dengan semua kegiatan pembelajaran di kelas, sarana dan prasarana disekolah maupun yang ada diluar sekolah. Apa yang telah dialami dan diperoleh siswa akan menunjukkan kemampuannya dalam menguasai ilmu pengetahuan.<sup>20</sup> Menurut Winkel hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Oemar Hamalik, hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran, (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar menurut Sudjana adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Kansasius Lowo, *Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Teaching And Learning Terhadap Hasil Matematika Materi Perkalian Dan Pembagian Bilangan Asli Sekolah Dasa*, Jurnal PGSD, Vol 03 No 02 Tahun 2015, h. 1926.

<sup>20</sup>Intan Wardhani, *Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pengolahan Data Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal PGSD, Vol 03 No 02 Tahun 2015, h. 830.

<sup>21</sup>Ismiawati, *Penggunaan Media Benda Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tema Bermain Di Lingkunganku Pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal PGSD. Vol 03 No 02 Tahun 2015, h. 842.

Menurut Benyamin Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris. Perinciannya adalah sebagai berikut:

- a. Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- b. Ranah Afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah Psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerak keterampilan kompleks, dan gerak ekspresif dan interpretatif.

Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar yakni: (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Selanjutnya Gegne membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap dan (e) keterampilan motoris. Bloom membagi tingkat atau tipe hasil belajar yang termasuk aspek kognitif menjadi 6 yaitu:

- a. Pengetahuan hafalan
- b. Pemahaman

- c. Aplikasi
- d. Analisis
- e. Sintesis
- f. Evaluasi.<sup>22</sup>

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat ditetapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Pengukuran hasil belajar siswa diperoleh setelah beberapa pokok bahasan dari suatu materi pada akhir semester dilakukan pemberian tes (dikenal dengan istilah EHB = Evaluasi Hasil Belajar), hasilnya berupa nilai hasil belajar. dapat dilakukan dengan tes hasil belajar.<sup>23</sup> Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang dialami siswa setelah melakukan proses belajar mengajar. Perubahan disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar yang diamati pada penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif.

---

<sup>22</sup>Ali Hamzah, *Evaluasi Pembelajaran Matematika* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) Cet Ke 2, h. 15.

<sup>23</sup>*Ibid*, h. 18.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil interaksi antara beberapa faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar dari diri siswa), yakni kondisi dilingkungan sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learnig*), yakni upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.<sup>24</sup> Dalam proses hasil belajar jelas ada masalah atau faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar tersebut yang terdiri dari:
  - a. Faktor Internal (Faktor dari dalam diri peserta didik)
    - 1) Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmani)
    - 2) Aspek Psikologis (yang bersifat rohaniah)
  - b. Faktor Eksternal (faktor dari luar peserta didik)
    - 1) Faktor keluarga meliputi:
      - a) Cara orang tua mendidik.
      - b) Relasi antara anggota keluarga.
      - c) Suasana rumah.
      - d) Keadaan ekonomi keluarga.

---

<sup>24</sup>Syofnidah Ifrianti, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Alat Peraga Jam Sudut pada Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Sunur Sumatra Selatan*, Jurnal Terampil, Vol 4 Nomor 1 Juni 2017, h. 4.



e) Latar belakang kebudayaan.

2) Faktor sekolah, meliputi:

a) Guru.

b) Metode mengajar.

c) Kurikulum, kurikulum yang tidak baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar peserta didik.

d) Relasi peserta didik dengan peserta didik lainnya.

e) Disiplin sekolah.

f) Alat pelajaran.

g) Waktu sekolah.

3) Faktor masyarakat, meliputi:

a) Kegiatan peserta didik dalam masyarakat.

b) Massa media.

c) Teman bergaul.

d) Bentuk kehidupan masyarakat.

Adapun faktor-faktor di atas sangat berpengaruh dalam hasil peserta didik. Peserta didik yang mengalami masalah dalam belajar harus segera ditangani agar tidak berpengaruh dalam perkembangan hasil belajarnya. Untuk meraih hasil belajar yang tinggi, tidak hanya dengan menghafal rumus-rumus tapi juga mengetahui proses untuk menemukan hasilnya. Hal ini dapat ditingkatkan dengan membentuk kelompok-kelompok belajar. Dalam kelompok belajar siswa bisa bermain sambil belajar dengan teman-temannya. Hal ini karena anak dalam usia sekolah dasar selalu mempunyai keinginan-keinginan untuk bermain. Maka dari

itu, dalam pembelajaran matematika perlu menyelipkan permainan agar siswa tidak jenuh dan tidak tegang dalam belajar<sup>25</sup>

## C. Matematika

### 1. Pengertian Matematika

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal.<sup>26</sup> Matematika merupakan suatu ilmu yang mengkaji tentang cara berhitung atau mengukur sesuatu dengan angka, simbol, atau jumlah. Matematika tak lepas dari kehidupan sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Peranannya sangat dibutuhkan karena matematika itu sendiri sering disebut *mother of science* (induk dari pengetahuan). Artinya setiap cabang ilmu pengetahuan banyak yang berkaitan dengan matematika demi memudahkan dalam mempelajari ilmu tersebut. Dalam Al-Quran pun memberikan motivasi untuk mempelajari matematika sebagaimana yang ada dalam surat Yunus ayat 5 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسُ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السَّيِّنِ  
وَالْحِسَابَ ۚ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٥﴾

Artinya: Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan

<sup>25</sup>Intan Wardhani, *Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pengolahan Data Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal PGSD, Vol 03 No 02 Tahun 2015, h. 831.

<sup>26</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2016), Cet Ke-4, h. 183.

*hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui. (Q.S Yunus, 5)*<sup>27</sup>

Dari ayat di atas tampaklah bahwa Allah SWT memberikan dorongan untuk mempelajari ilmu perhitungan yaitu matematika. Maka dari itu sangat merugilah jikalau kecemerlangan dan kedasyatan otak yang diberikan oleh Allah SWT tidak diasah untuk mampu berhitung. Sebuah keberuntungan bagi seseorang yang suka terhadap ilmu hitung menghitung ini.

Nikson dan Muliardi menyatakan bahwa pembelajaran matematika adalah upaya untuk membantu siswa membangun konsep atau prinsip matematika dengan kemampuannya sendiri melalui proses bimbingan sehingga prinsip itu terbangun.<sup>28</sup> Menurut Reys, matematika adalah telaahan tentang pola dan hubungan suatu jalan atau pola berfikir, suatu seni, suatu bahasa dan suatu alat. Sedangkan menurut Kline matematika itu bukan pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.<sup>29</sup> Berdasarkan definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa matematika adalah suatu mata pelajaran yang mempelajari tentang berbagai ilmu dan teori tentang bilangan. Matematika diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

---

<sup>27</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Diponegoro.

<sup>28</sup>Netriwati, May Sri. *Media Pembelajaran Matematika*, (Permata Net, September 2017), h. 137.

<sup>29</sup>Hasan Sastra Negara, *Konsep Dasar Matematika Untuk PGSD*, (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja(AURA), 2014), h.2.

## 2. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar (SD)

Pembelajaran matematika di SD adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan kelas atau sekolah yang memungkinkan siswa melaksanakan kegiatan belajar matematika di sekolah, dan untuk mengembangkan keterampilan serta kemampuan siswa untuk berfikir logis dan kritis dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Matematika salah satu mata pelajaran penting di semua satuan pendidikan, terutama di Sekolah Dasar (SD). Pengertian matematika itu sendiri menurut Abdul Halim adalah angka-angka dan perhitungan yang merupakan bagian dari hidup manusia.<sup>30</sup>

Siswa Sekolah Dasar (SD) berada pada tahap perkembangan kognitif yang berbeda dengan siswa sekolah pada jenjang berikutnya. Dalam teori perkembangan intelektual yang dikembangkan piaget, siswa SD sebagian besar berada pada tahap operasi konkrit. Oleh karena itu pembelajaran di SD sedapat mungkin dimulai dengan menyajikan masalah konkrit atau realistik sehingga dapat dibayangkan oleh siswa.

## 3. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD

Tujuan pembelajaran matematika di SD dapat dilihat di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

---

<sup>30</sup>Izzatul Lailah Wijayanti, *Pengaruh Penggunaan Media Jam Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pengukuran Sudut Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal PGSD, Vol 03 No 02 Tahun 2015, H. 861.

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, Tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika sifat-sifat ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.<sup>31</sup>

Menurut Depdiknas, kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagai berikut:

- a. Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian beserta operasi campurannya termasuk yang melibatkan pecahan.
- b. Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas dan volume.
- c. Menentukan sifat simetris, kesebangunan, dan sistem koordinat.

---

<sup>31</sup>Hasan Sastra Negara, *Konsep Dasar Matematika Untuk PGSD*, (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja(AURA), 2014), h. 10-11.

- d. Menggunakan pengukuran: satuan, kesetaraan antarsatuan, dan penaksiran pengukuran.
- e. Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti: ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan, dan menyajikannya.
- f. Memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengomunikasikan gagasan secara matematika.<sup>32</sup>

Tujuan akhir pembelajaran matematika di SD yaitu agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi untuk menuju tahap keterampilan tersebut harus melalui langkah-langkah benar yang sesuai dengan kemampuan dan lingkungan siswa. Berikut ini adalah pemaparan pembelajaran yang dikatakan pada konsep-konsep matematika, yaitu:

- a. Penanaman konsep dasar.
- b. Pemahaman konsep.
- c. Pembinaan keterampilan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak hanya pengetahuan tentang operasi hitung melainkan agar peserta didik terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan pembelajaran mata pelajaran matematika tersebut seorang guru hendaknya dapat

---

<sup>32</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2016), Cet Ke-4. h. 189-190.



menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif membentuk, menemukan, dan mengembangkan pengetahuannya.<sup>33</sup>

#### 4. Ruang Lingkup Materi Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Kelas V

Ruang lingkup materi pembelajaran matematika pada satuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) bilangan, (2) geometri dan pengukuran. Dalam penelitian ini materi pembelajaran matematika yang digunakan adalah materi bangun ruang, terdapat di dalam silabus pembelajaran di bawah ini:

**Tabel**  
**Silabus Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Kelas V**  
**Silabus Semester 1**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
<b>Bilangan</b>	
1. Melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah	1.1 Melakukan operasi hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya, pembulatan, dan penaksiran
	1.2 Menggunakan faktor prima untuk menentukan KPK dan FPB
	1.3 Melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat
	1.4 Menghitung perpangkatan dan akar sederhana
	1.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung, KPK dan FPB
<b>Geometri dan Pengukuran</b>	
2. Menggunakan pengukuran waktu, sudut, jarak, dan kecepatan	2.1 Menuliskan tanda waktu dengan menggunakan notasi 24 jam
	2.2 Melakukan operasi hitung satuan waktu
	2.3 Melakukan pengukuran sudut

<sup>33</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2016), Cet Ke-4, h. 190.

- dalam pemecahan masalah
- 2.4 Mengetahui satuan jarak dan kecepatan
- 2.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu, jarak, dan kecepatan
3. Menghitung luas bangun datar sederhana dan menggunakannya dalam pemecahan masalah
- 3.1 Menghitung luas trapesium dan layang-layang
- 3.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar
4. Menghitung volume kubus dan balok dan menggunakannya dalam pemecahan masalah
- 4.1 Menghitung volume kubus dan balok
- 4.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume kubus dan balok

### Semester 2

5. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah
- 1.1 Mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya
- 1.2 Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan
- 1.3 Mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan
- 5.4 Menggunakan pecahan dalam masalah perbandingan dan skala
6. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun
- 6.1 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar
- 6.2 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang
- 6.3 Menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana
- 6.4 Menyelidiki sifat-sifat kesebangunan dan simetri<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>Silabus Pembelajaran MI.

## 5. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Kamriani yang berjudul “Penerapan Model *Group Investigation* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif Siswa Kelas V Di MI Datok Sulaiman Palopo”. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan strategi *group investigation* terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa.<sup>35</sup>
2. Silmy Kaffah, dkk yang berjudul “Pengaruh Metode Investigasi Kelompok Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Bencana Alam”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan metode investigasi kelompok terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa kelompok tinggi. Hal ini dilihat dari uji beda rata-rata bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* siswa.<sup>36</sup>
3. Yayah Hartati yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigasi* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika”. dari hasil penelitian tersebut bahwa terjadi perubahan dalam pembelajaran matematika setelah siswa menggunakan model belajar kooperatif

---

<sup>35</sup>Kamriati, *Penerapan Model Group Investigation Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif Siswa Kelas V Di MI Datok Sulaiman Palopo Yogyakarta*. Jurnal PIJIES, Vol 2 No 1 April 2019.

<sup>36</sup>Silmy Kaffah, dkk, “Pengaruh Metode Investigasi Kelompok Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Bencana Alam” Jurnal Pena Ilmiah, Vol 2 No.1 Tahun 2017.

melalui pemberian tugas, mereka sudah kompak dan saling membantu untuk menjawab setiap soal dengan cara berdiskusi dengan anggota kelompoknya..<sup>37</sup>

## 6. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah garis besar atau gambaran yang menghubungkan variabel-variabel dalam suatu penelitian. Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>38</sup>

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>39</sup> Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga dijelaskan mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian.

Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila peneliti hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing

---

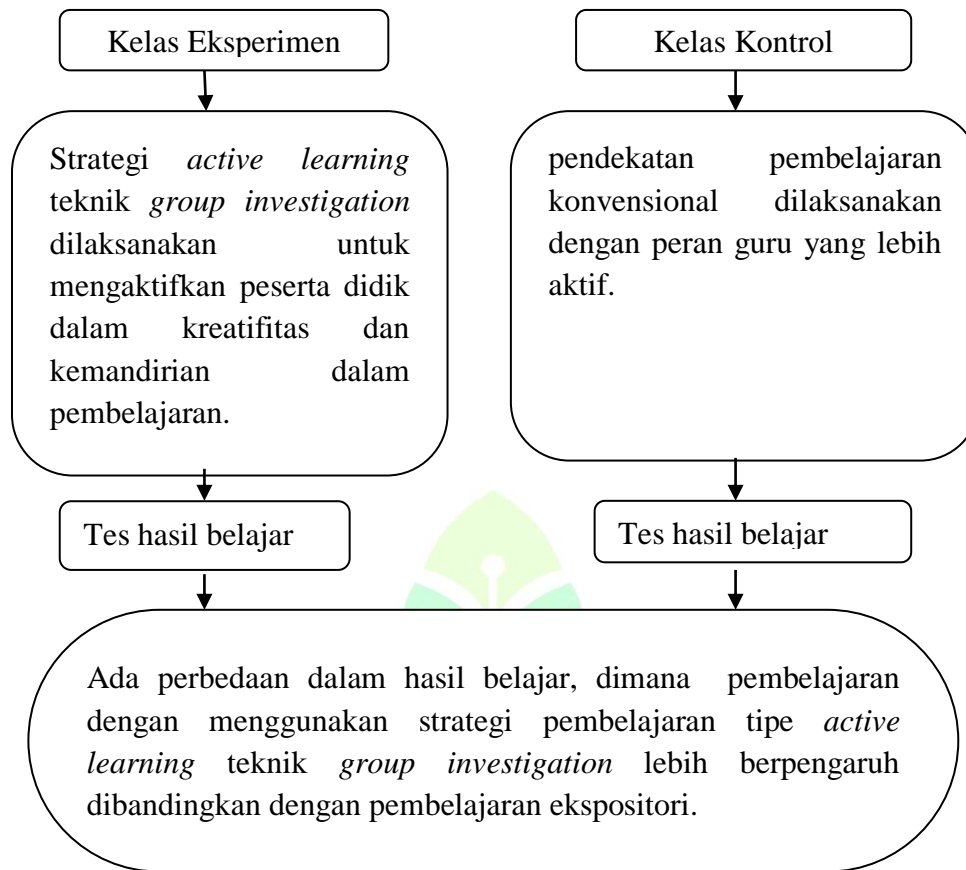
<sup>37</sup>Yayah Haryati, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigasi Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika" Jurnal Penelitian Pendidikan, ISSN 1412-565 X, e-ISSN 2541-4135 Tahun 2018.

<sup>38</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung 2017, h. 60.

<sup>39</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Alfabeta, Bandung Cet Ke 25 Maret 2017, H. 91.

variabel juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.<sup>40</sup>

Adapun kerangka pikir yang penulis paparkan sebagai berikut:



## 7. Hipotesis Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti membuat dugaan sementara mengenai hasil penelitian yang akan dilaksanakan. Dugaan sementara atau hipotesis disusun berdasarkan kajian yang relevan. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena kebenarannya masih perlu diuji atau dibuktikan kebenarannya

<sup>40</sup> Ibid, h. 60.

dengan data yang berasal dari lapangan.<sup>41</sup> Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis kerja alternative ( $H_a$ ): Ada pengaruh pada penerapan strategi *active learning* teknik *group investigation* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung.
2. Hipotesis nihil ( $H_o$ ): Tidak ada pengaruh pada penerapan strategi *active learning* teknik *group investigation* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung.



---

<sup>41</sup>Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Malang ; UIN Malang Press, 2016) h. 63.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amiati, Sri *Pengaruh Penggunaan Media Tiga Dimensi Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Sifat-Sifat Kubus Dan Balok Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal PGSD, Volume 03 Nomor 02 Tahun 2015
- Aristika, Dian “*Peningkatan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Kelas VII SMP Darussalam Surakarta Melalui Strategi Keep On Learning*” Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan, Vol 08 No.02 (Oktober 2015).
- Bahri, Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar*, Renika Cipta, Cet Ke-5 Desember 2014
- Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Diponegoro
- Dimiyati, Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, Rineka Cipta, Cet Ke-5 Februari 2015
- Estiningtyas, Deny *Penerapan Model Active Learning Tipe Keep On Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif PKn Di Kela V SDN Kraton*, Yogyakarta. Skripsi
- Fiteriani, Ida *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching (CTL) Pada Siswa Kelas V Mi Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016*, Jurnal Terampil, Volume 3 nomor 1 Juni 2016
- Ghony, Djunaidi *Metodologi Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, UMP, Cet Ke-2 September 2016
- Gufron, Ahmad *Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Interaktif Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, Jurnal Inspiramatika, Volume 4 Nomor 2 Desember 2018
- Hamzah, Ali *Evaluasi Pembelajaran Matematika* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) Cet Ke 2
- Handayani, Nunuk *Efektivitas Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Pada Mata Pelajaran Matematika*, International Journal Of Elementary Education, Volume 2 Number 1 Tahun 2018
- Hasil wawancara dengan peserta didik kelas V MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung
- Hendrawan, Teguh *Penerapan Probing-Prompting Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar*, Jurnal PGSD, Volume 03 Nomor 02 Tahun 2015

<http://www.ilmupengetahuan.net/metode-belajar-aktif-tipe-keep-on-learning/>.

Ifrianti, Syofnida *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Jam Sudut Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Sunur Sumatra Selatan*, *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol 4 (1 Juni 2017)

Ismawati, Esti *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*, Ombak, Cet Ke-3 2017

Ismiawati, *Penggunaan Media Benda Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tema Bermain Di Lingkunganku Pada Siswa Sekolah Dasar*, *Jurnal PGSD*. Vol 03 No 02 Tahun 2015

Israwati, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Awal SD Negeri 24 Banda Aceh*, *Jurnal Serambi Ilmu*, Volume 19 Nomor 2 Tahun 2014

Junaidah, *Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*, Al-Tadzkiyyah *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 6 (Mei 2015)

Kumalasari, Yayuk "Upaya Peningkatan Partisipasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 4 Purwodadi Melalui Strategi Pembelajaran Keep On Learning Dengan Pemberian Tugas Terstruktur" (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Laila, Alfi *Pengaruh Metode Make A Match Dengan Media Gambar Terhadap Kemampuan Mengenal Kekhasan Bangsa Indonesia Seperti Kebhinekaan Siswa Kelas III SDN Purwodadi Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2015*, *Jurnal Terampil*, Volume 2 Nomor 2 Desember 2015

Lestari, Indah *Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*, *Jurnal Formatif* Volume 3 Nomor 2

Lowy, Kansasius *Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Teaching And Learning Terhadap Hasil Matematika Materi Perkalian Dan Pembagian Bilangan Asli Sekolah Dasa*, *Jurnal PGSD*, Vol 03 No 02 Tahun 2015

Mulyatiningsih, Endang *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Alfabeta Bandung 2014, h. 10. Puspita, Laila *Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teching Dengan Tehnik Mind Mapping Terhadap Kemampuan Metokognisi Dan Afektiof Pada Konsep System Sirkulasi Kelas IX IPA Di SMA Negeri 15 Bandar Lampung*, ISSN 2086-5945 *Jurnal Tadris*, Vol. 8 No. 1 Juli 2017

Netriwati, May , *Media Pembelajaran Matematika*, Permata Net, September 2017

Oktaviani, Windi *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 SD*, *Jurnal Basicedu*, Volume 2 Nomor 2 Tahun 2018

Puspita, Laila Dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Disertai Tehnik Diagram Vee Terhadap Keterampilan Berfikir Kreatif Peserta Didik Materi Fungsi Kelas X MAN 2 Bandar Lampung. Jurnal Tadris*, ISSN 2086-5945 Vol. 9 No. 1 Desember 2018

Sastra , Hasan *Konsep Dasar Matematika Untuk PGSD*, Aura, Cet Ke-3 Oktober 2016

Silabus Pembelajaran MI

Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Rineka Cipta, Cet Ke-6 Desember 2015

Susanto, Ahmad *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2016), Cet. Ke-4.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Alfabeta, Bandung 2017, h. 109.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Alfabeta Bandung, Cet Ke-27 Maret 2018

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Alfabeta, Bandung Cet Ke 25 Maret 2017, H. 91

**Syarif, Mohamad Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Tingkat Pendidikan Dasar. (Jakarta:**

